

***DESCRIPTION OF ABILITY SCIENCE CHILDREN 5-6 YEARS IN
GROUP B1 TK DHARMA PERTIWI CHART SUB DISTRICT STONE
ROKAN HILIR***

Elvianna Siregar, Zulkifli N, Nurlita

elviannasiregar@yahoo.co.id (082166194601), pakzul_n@yahoo.com.id, lita.martison@yahoo.com

Teacher Education Courses for Early Childhood Education

Faculty of Teacher Training and Education

University of Riau

Abstrak :This research intended how to know ability children five and six years old science in kindergarden Darma Pertiwi. The data techniques observation and data analysis with a percentage formula. The results obtained the fourth indicator the highest percentage getting in third indicator. The children can to solved problem science the children solved the story about the science games, with percentage 88,33% while the fourth indicator the children solved the story about the science games 81,66% beside on higher category. It cat be concluded the ability of science five and six community of B1 Kindergarden Dharma Pertiwi more higher the average 71,92%. The keywords of science ability children.

Keywords: the ability ofscience, student, lecture

GAMBARAN KEMAMPUAN SAINS ANAK USIA 5-6 TAHUN DI KELOMPOK B1 TK DHARMA PERTIWI KECAMATAN BAGAN BATU KABUPATEN ROKAN HILIR

Elvianna Siregar, Zulkifli N, Nurlita

elviannasiregar@yahoo.co.id (082166194601), pakzul_n@yahoo.com.id, lita.martison@yahoo.com

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana anak-anak kemampuan ilmu berusia lima dan enam tahun di TK Darma Pertiwi. Pengamatan teknik data dan analisis data dengan rumus persentase. Hasil yang diperoleh indikator keempat persentase highnest masuk indikator ketiga. Anak-anak bisa untuk memecahkan ilmu masalah anak-anak memecahkan cerita tentang game ilmu pengetahuan, dengan persentase 88,33% sedangkan indikator keempat anak-anak memecahkan cerita tentang permainan ilmu 81,66% samping kategori tinggi. Ini kucing disimpulkan kemampuan ilmu pengetahuan lima dan enam komunitas B1 TK Dharma Pertiwi lebih tinggi rata-rata 71,92%. Kata kunci dari anak-anak kemampuan ilmu pengetahuan.

Kata kunci: kemampuan ofscience, mahasiswa, kuliah

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh. Sebagai bagian dari pendidikan anak usia dini, kegiatan pembelajaran ditaman kanak-kanak yang meliputi semua aspek perkembangan dilakukan secara terintegrasi atau terpadu. Kegiatan tersebut memuat bahan pembelajaran yang sesuai dengan minat dan kemampuan anak.

Kegiatan bermain bagi anak dapat mengembangkan seluruh aspek pancainderanya. Dengan bermain anak dapat menemukan lingkungannya, memotivasi anak untuk mengetahui segala sesuatu secara lebih mendalam, dan secara spontan anak dapat mengembangkan berbagai aspek kemampuan untuk potensi yang ada dalam dirinya. Kegiatan pembelajaran di TK adalah bermain yang kreatif dan menyenangkan.

Anak adalah ilmuwan alamiah, karena melalui panca inderanya anak mampu mengamati fenomena di sekitarnya. Untuk mendorong kemampuan ini banayak cara yang dapat dilakukan guru dalam membantu anak agar kemampuan atau potensinya berkembang menjadi ilmuwan muda yang kreatif dan inovatif. Hakikat setiap anak dilahirkan dengan membawa potensi rasa ingin tahu yang tinggi, dan selalu ingin mencari tahu tentang apa yang dilihat didengar dan dirasakan dilingkungan sekitarnya.

Pengenalan pembelajaran sains pada anak akan berhasil apabila didukung dengan kemampuan guru memahami batasan pembelajaran sains yang terdiri dari penguasaan kemampuan proses sains, pengusahaan produk sains dan guru memfasilitasi sikap sains atau sikap ilmiah pada diri anak, agar pemahaman anak terhadap kemampuan-kemampuan tersebut meningkat dan dapat dikenalkan dengan cara-cara yang tidak memaksa, bahkan sebaliknya dapat dikenal dengan cara yang menyenangkan bagi anak sesuai dengan tahapan perkembangannya, rasa ingin tahu anak usia dini sangat tinggi.

Sebagian besar guru belum memahami akan potensi atau kemampuan luar biasa yang dimiliki anak-anak pada usia dini. Keterbatasan pengetahuan dan informasi yang dimiliki guru, menyebabkan kemampuan yang dimiliki anak tidak berkembang. Selain itu, masih banyak guru yang belum mengembangkan kemampuan atau potensi yang dimiliki anak. Pembelajaran sains di TK akan menyenangkan dan bermakna bagi anak apabila didukung dengan pemilihan kegiatan yang menarik minat anak dalam proses pembelajarannya. Melalui pemilihan kegiatan yang tepat, anak memiliki kesempatan untuk bereksplorasi menemukan, mengekspresikan perasaan, berkreasi dan belajar secara menyenangkan.

Berdasarkan pengamatan peneliti selama bertugas di TK Dharma pertiwi Kecamatan Bagan Batu Kabupaten Rokan Hilir, menunjukkan kemampuan mengenal sains masih rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari : 1) Kurangnya kemampuan anak mengenal sains. 2) Disaat pelaksanaan pembelajaran sains, anak tidak begitu bersemangat. 3) Pemahaman tentang kemampuan sains pada anak belum maksimal dan anak menganggap pembelajaran sains tidak penting. 4) Kurangnya pemahaman guru tentang kemampuan sains disaat melakukan proses pembelajaran.

Gejala-gejala lain dapat dilihat ketika proses pembelajaran anak kelihatan tidak focus, selama proses pembelajaran dari 5 orang anak dikelompok B1 hanya 3-4 orang yang mau peperhatikan guru, anak kurang aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan guru, akan tidak senang pembelajaran sains, beberapa anak terlihat asyik bercerita dengan teman-temannya, ada yang berjalan-jalan, ada juga sebagian mengganggu temannya, ada yang keluar masuk permisi alasan mau buang air. Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran kemampuan sains anak usia 5-6 tahun di

kelompok B1 TK Dharma Pertiwi Kecamatan Bagan Batu Kabupaten Rokan Hilir? Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran kemampuan sains usia 5-6 tahun di kelompok B1 TK Dharma Pertiwi Kecamatan Bagan Batu Kabupaten Rokan Hilir.

METODE PENELITIAN

Tempat Dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini adalah di kelompok B1 TK Dharma Pertiwi Kecamatan Bagan Batu Kabupaten Rokan Hilir. Waktu penelitian ini direncanakan selama 3 bulan terhitung sejak proposal penelitian ini diseminarkan dilanjutkan dengan penulisan skripsi sampai dengan ujian sarjana.

Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Menurut Joko Subagyo (1991) mendefinisikan “populasi sebagai sekumpulan kasus yang perlu memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian.

Populasi merupakan semua individu yang dijadikan sumber penelitian, dari populasi itu dihasilkan data kemudian ditarik kesimpulan berdasarkan data yang telah terkumpul. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah peserta didik di kelompok B1 TK Dharma Pertiwi Kecamatan Bagan Batu Kabupaten Rokan Hilir yang berjumlah 15 siswa.

Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2006). Pada penelitian ini, pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik sampling jenuh yaitu semua anggota populasi dijadikan sampel yaitu 15 peserta didik di kelompok B1 TK Dharma Pertiwi Kecamatan Bagan Batu Kabupaten Rokan Hilir.

Sumber Data dan Instrumen Penelitian

1. Sumber Data

Adapun Sumber data yang digunakan oleh penulis dalam kegiatan penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Data Primer

Data Primer yaitu data yang diperoleh dari hasil pengamatan mengenai perilaku agresif anak pada saat pembelajaran di TK Dharma Pertiwi Kecamatan Bagan Batu Kabupaten Rokan Hilir.

b. Data Sekunder

Data Sekunder yaitu data yang diusahakan oleh penulis dari pihak lain seperti dokumen-dokumen serta keterangan-keterangan lainnya yang mendukung kegiatan penelitian ini.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data agar kegiatan tersebut sistematis dan dipermudah olehnya. Adapun instrument yang akan digunakan dalam penelitian kemampuan sains anak adalah :

Teknik Pengumpulan data

Teknik Pengumpulan data merupakan cara-cara yang dapat dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, instrument yang digunakan adalah observasi. Menurut Cartwright (Ria, 2011) observasi merupakan proses pengamatan dan pencatatan perilaku secara sistematis untuk mengetahui tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung, karena data yang diperoleh data primer, yang artinya data yang diperoleh langsung dari sumber utama penelitian, pengamatan atau observasi ini digunakan untuk melihat proses pembelajaran yang sedang berlangsung baik aktivitas guru maupun aktivitas anak untuk mengetahui kemampuan sains pada anak usia 5-6 tahun di TK Dharma Pertiwi. Pengumpulan data melalui observasi ini dilakukan sendiri oleh peneliti dan dibantu dengan teman sejawat yaitu guru kelompok B1 TK Dharma Pertiwi Kecamatan Bagan Batu Kabupaten Rokan Hilir.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah melalui data kualitatif, yang mana berupa hasil pengamatan pelaksanaan penelitian yang dilakukan seperti lembar observasi peserta didik, format wawancara dan dokumentasi.

Analisis hasil observasi dengan cara melihat peserta didik, hal ini bertujuan untuk sejauh mana perkembangan sains anak. Analisis hasil wawancara dengan cara melihat tindakan peneliti dengan sumber narasumber (anak) hal ini bertujuan untuk melihat hasil dari kemampuan sains anak dan analisis data yang peneliti lakukan adalah dengan mengumpulkan semua hasil dari dokumentasi yang didapatkan pada saat penelitian.

Teknik pengabsahan data berhubungan dengan tingkat kebenaran data yang telah dikumpulkan dan diperoleh selama penelitian diolah dengan dengan teknik persentase yang dikemukakan oleh Ahmad Hariyadi (2009). Hasil yang dinilai untuk setiap pertemuan, berdasarkan jumlah persentase anak yang terlibat dalam aktifitas pembelajaran dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka Persentase

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Jumlah anak dalam satu kelas

Untuk menentukan bahwa perkembangan kemampuan sains anak bisa berkembang maka interpretasi aktifitas belajar anak berdasarkan kriteria yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2002) seperti dibawah ini :

1. 0 - 24% = Rendah
2. 25 - 49% = Sedang
3. 50 - 75% = Tinggi
4. 76 - 100% = Sangat Tinggi

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian tentang gambaran kemampuan sains dengan mengambil sampel sebanyak 15 orang anak di Kelompok B1 yang diambil dari populasi anak usia 5-6 tahun sebanyak 15 orang anak di TK Dharma Pertiwi. Pengukuran gambaran kemampuan sains anak menggunakan 4 indikator yaitu : Anak tertarik dengan

permainan sains, mampu mencoba permainan sains, mampu memecahkan masalah permainan sains, mampu menceritakan tentang proses permainan sains.

Gambaran Kemampuan Sains Anak Usia 5-6 Tahun dari 15 anak di kelompok B1 TK Dharma Pertiwi di peroleh persentase 71,66% berada pada kategori tergolong “tinggi” dengan rentang 76-100% dari jumlah persentase gambaran kemampuan sains anak usia 5-6 tahun terdapat 4 orang anak persentase 75% berada pada kategori “tinggi” dalam rentang 76-100%. Sedangkan dalam kategori telah menunjukkan gambaran kemampuan sains anak usia 5-6 tahun terdapat pada 9 orang anak dengan nilai persentase 81,66% berada pada kategori “sangat tinggi” dalam rentang 76-100%. Selanjutnya ada 2 orang anak yang menunjukkan gambaran kemampuan sains anak usia 5-6 tahun melebihi indikator dengan nilai. Persentase 83,33% berada pada kategori “Sangat Tinggi” dalam rentang 76-100%.

Berdasarkan grafik kemampuan sains berdasarkan indikator dari 15 orang anak usia 5-6 tahun, dimana persentase terendah dalam kemampuan sains anak usia 5-6 tahun terdapat pada indikator anak tertarik dengan permainan sains berada pada kriteria “tinggi” dengan persentase 71,66%. Pada indikator mampu mencoba permainan sains, berada pada kriteria “tinggi” dengan persentase 75%. Sedangkan pada indikator mampu menceritakan tentang proses permainan sains, berada pada kriteria “sangat tinggi” dengan persentase 81,66% selanjutnya persentase tertinggi dalam kemampuan sains anak usia 5-6 tahun, terdapat pada indikator mampu memecahkan masalah permainan sains, dengan kriteria “sangat tinggi” dengan persentase 83,33%.

Dari hasil perhitungan seluruh indikator dapat disimpulkan bahwa kemampuan sains anak usia 5-6 tahun di TK Dharma Pertiwi berada pada rata-rata 77,92% dalam rentang 76-100%, berada pada kriteria “sangat tinggi”

Jika dilihat secara keseluruhan dari aktivitas anak di kelompok B1 TK Dharma Pertiwi Kecamatan Bagan Batu Kabupaten Rokan Hilir, bahwa kemampuan sains anak usia 5-6 tahun berada pada kategori “sangat tinggi” yaitu dalam rentang 76-100%. Jadi hasil gambaran kemampuan sains usia 5-6 tahun “sangat tinggi” berada pada rata-rata 77,92%.

Pembahasan Hasil Penelitian

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti akan mendeskripsikan pembahasan dari data yang diolah dari hasil aktivitas pencampuran warna dan rasa yang telah dilakukan dengan hasil observasi yang peneliti rangkum, dan dapat disimpulkan bahwa dengan pendekatan bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain, anak dapat mengamati dan mempelajari hal-hal baru, sehingga anak dapat memenuhi seluruh aspek perkembangan anak khususnya aspek perkembangan kognitif.

Menurut Piaget (dalam Dwi Yulianti, 2010) bermain merupakan latihan untuk mengkonsolidasikan berbagai pengetahuan dan keterampilan kognitif yang baru dapat dikuasai, sehingga berfungsi secara efektif. Berdasarkan pendapat tersebut bermain di TK merupakan sarana bagi anak untuk berlatih, mengeksplorasi, dan menemukan pengalaman baru untuk memperoleh informasi, dan mengembangkan imajinasinya.

Pada kegiatan kemampuan Sains, penelitian guru menggunakan metode demonstrasi karena dengan di demonstrasikan pada anak kegiatan pembelajaran sains menjadi lebih menyenangkan dan menarik bagi anak, guru memperagakan pada anak di ruang kelas apa yang terjadi jika beberapa warna dicampurkan, dengan menggunakan metode demonstrasi anak menjadi lebih fokus saat pembelajaran berlangsung. Dengan metode demonstrasi ini anak diharapkan untuk dapat memperhatikan aktivitas sains

sederhana dengan penuh semangat dan mau mendengarkan dengan serius sehingga dengan penjelasan guru, anak lebih dapat memahami dengan cara melakukan aktivitas sains yang sederhana.

Selain metode demonstrasi guru juga menggunakan metode bercerita saat pembelajaran berlangsung, karena dengan menggunakan bercerita anak dapat mengasah kemampuan anak dengan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru, untuk itu guru juga melatih anak agar anak bertanya dan menceritakan apa yang dilihatnya dan berani dalam menyatakan perasaan, keinginan secara lisan dan juga memperoleh pengetahuan dan wawasan mengenai tema yang diajarkan guru.

Kemampuan sains pada anak usia 5-6 tahun akan lebih optimal jika dilengkapi juga dengan media atau alat peraga. Nasution (dalam Dwi Yulianti, 2010) menyatakan alat peraga yaitu alat bantu atau pelengkap dalam mengajar agar pembelajaran lebih efektif. Dengan media pembelajaran aktivitas anak lebih meningkat lagi kemampuan sains anak. Adapun manfaat dari media atau alat peraga yaitu dapat meningkatkan rasa ingin tahu dan aktivitas belajar anak, memperjelas penyajian materi pembelajaran, mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indra, menghemat waktu, membantu anak yang ketinggalan pembelajaran membangkitkan minat dan perhatian anak.

Berdasarkan uraian diatas pelaksanaan pembelajaran sains dikemukakan oleh guru sudah sesuai dengan rancangan kegiatan harian yang dirancang oleh guru pada hari sebelumnya, khususnya dalam penggunaan metode dan media dalam pembelajaran sains sudah baik, sehingga dapat menarik perhatian anak, menimbulkan rasa senang pada anak sehingga mendorong anak untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran sains.

Adapun hasil observasi terhadap penelitian yang telah dilakukan dan perolehan data kemampuan sains anak usia 5-6 tahun di Kelompok B1 Dharma Pertiwi dengan persentase rata-rata 77,92% dalam kategori “sangat tinggi”. Dimana dari 15 anak usia dini 5-6 tahun dikelompok B1 pada indikator anak tertarik dengan permainan sains dengan kriteria “tinggi” dengan persentase 71,66% pada indikator mampu mencoba permainan sains dengan kriteria “tinggi” dengan persentase 75% pada indikator mampu memecahkan masalah permainan sains dengan kriteria “sangat tinggi” dengan persentase 83,33%. Pada indikator mampu menceritakan tentang proses permainan sains dengan kriteria “sangat tinggi” dengan persentase 81,66%. Jadi indikator kemampuan sains anak yang tertinggi terdapat pada indikator mampu memecahkan masalah permainan sains dengan kriteria “sangat tinggi” dengan persentase 83,33%.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan temuan penelitian maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan Sains anak Usia 5-6 Tahun di TK Dharma Pertiwi Kecamatan Bagan Batu Kabupaten Rokan Hilir dari 4 indikator tergolong pada kategori sangat tinggi yang berarti bahwa anak tertarik dengan permainan Sains, anak mencoba permainan Sains, anak dapat memecahkan masalah permainan Sains, anak bisa menceritakan masalah tentang permainan Sains.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka pada bagian perlu diberikan beberapa saran kepada pihak yang terkait dengan penelitian ini.

1. Kepada Kepala Sekolah disarankan untuk memotivasi guru agar tetap mempertahankan cara pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan anak khususnya kemampuan sains serta menyediakan fasilitas yang baik.
2. Bagi guru disarankan agar lebih menambah pengetahuan, wawasan dan keterampilan yang berkaitan dengan kemampuan sains anak dalam pembelajaran sains terutama

- dalam pengembangan metode, dan media, alat peraga yang digunakan guru harus bervariasi, kegiatan kemampuan sains jangan berdasarkan pada majalah sains anak.
3. Bagi peneliti, disarankan dapat melakukan dan mengungkapkan lebih jauh tentang kemampuan sains anak.
 4. Bagi Anak, disarankan harus selalu mempunyai sikap senang, tertarik dengan aktif dan memperhatikan ketika proses mengikuti pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Nugraha. 2008. *Pengembangan Pembelajaran Sains pada Anak Usia Dini*. Bandung : JILSI Foundation.
- Anggiat M. Sinaga dan Sri Hartati. 2001. *Pemberdayaan Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia.
- Desmita. 2007. *Psikologi Perkembangan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Dwi Yulianti, 2010. *Bermain Sambil Belajar Sains di Taman Kanak-kanak*. Indeks. Jakarta.
- Hart dan Risley, 1993. *Aspek Perkembangan Bahasa*. Diambil dari <http://pgtkdarunnajah.com/tag/perkembangan-anak/>, tanggal 17 April 2015
- Hurlock. Elizabeth B. 1999. *Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta : Erlangga.
- Joko Subagyo, 1991. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta
- Kartono Kartini. 1990. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung : Mandar Maju.
- Mansur. 2005. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Milman Yusdi 2011, *Pengertian Kemampuan*, diambil dari <http://milman.yusdi.blogspot.com/2011/07/pengertian-kemampuan.html>, diakses tanggal 17 April 2015.
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.